

DAFTAR ISI

PREFERENSI KONSUMEN DALAM MEMILIH ATRIBUT BUNGA <i>ADENIUM OBESUM</i> DAN <i>ADENIUM ARABICUM</i> DI DESA KARANGANDONG KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK Ledy Julian Mirtha dan Sudiyarto.....	1
KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADA WILAYAH BASIS PADI DAN NON PADI DI KABUPATEN SUMENEP (Studi Kasus di Kecamatan Kota Sumenep dan Kecamatan Bluto) Arfinsyah Hafid Anwari.....	9
ANALISIS PENGARUH <i>NET PROFIT MARGIN</i> , <i>RETURN ON ASSETS</i> , DAN <i>RETURN ON EQUITY</i> TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN INDEKS LQ 45 Eko Purwanto.....	19
KINERJA KEUANGAN BEBERAPA PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI JAWA TIMUR SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS KEUANGAN GLOBAL Yessy Kurnia DW, Soeparlan P, dan Eko Nurhadi.....	33
DETERMINAN NIAT NASABAH MENGGUNAKAN INTERNET BANKING DI SURABAYA Bhimo Soenaryo Putro dan Muhadjir Anwar.....	41
POLA PEMASARAN SAPI POTONG DI PULAU MADURA Yudi Heryadi,.....	53
FAKTOR DETERMINAN PETANI DALAM MENGAKSES PASAR KREDIT PERDESAAN Mia Rosmiati, Burhan Arief, Maman H. Karmana, dan Lies Sulistyowati.....	62
ANALISIS USAHATANI TEMBAKAU BESUKI NA-OOGST DI KABUPATEN JEMBER (<i>FARM MANAGEMENT ANALYSIS OF BESUKI NA-OOGST TOBACCO IN JEMBER REGENCY</i>) Nur Inayatin, Evita Soliha Hani, dan Anik Suwandari.....	82

KATA PENGANTAR

Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis “**e-MAGRI**” Volume 4. Nomor 2. bulan Juli 2011 menyajikan hasil-hasil penelitian tentang Preferensi Konsumen Dalam Memilih Atribut Bunga *Adenium Obesum* Dan *Adenium Arabicum*, Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Pada Wilayah Basis Padi Dan Non Padi Di Kabupaten Sumenep, Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, Dan *Return On Equity*, Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan Agribisnis Di Jawa Timur Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Global, Determinan Niat Nasabah Menggunakan Internet Banking Di Surabaya, Pola Pemasaran Sapi Potong Di Pulau Madura, Faktor Determinan Petani Dalam Mengakses Pasar Kredit Perdesaan Analisis Usahatani Tembakau Besuki dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan hasil penelitian.

Semoga apa yang tersaji dalam jurnal hasil penelitian bidang ilmu sosial ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media informasi dan sumbangan pikiran serta dapat mengembangkan wawasan dan menimbulkan motivasi bagi para dosen/peneliti untuk lebih meningkatkan kreativitasnya.

Akhirnya kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial pada terbitan berikutnya sangat kami harapkan.

Surabaya, Juli 2011

Redaksi

**ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN INDEKS LQ 45**

Oleh :

Eko Purwanto

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur

ABSTRACT

The capital market is a means for those who have surplus funds to invest in the medium or long term. Investment capital markets need to have some information related to the dynamics of the stock price in order to make decisions about the proper stock to choose from. The price of shares or other securities fluctuate according to supply and demand factors are concerned. Among stocks - shares of the Indonesian capital market, LQ-45 existing shares in Indonesia Stock Exchange is much in demand by investors. Equity investors have an interest in information about the net profit margin, return on assets, return on equity in making the determination of stock prices. The purpose of this study was to test empirically the influence of NPM, ROA and ROE for stock price mining companies listed in the LQ-45 Index.

Populations that were subjected to experiments is the company's financial statements include the balance sheet and profit and loss of mining companies listed in LQ-45 index of the period 2006 to 2010. The technique used in this study sampling was purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis to determine the effect of net profit margin, return on assets and return on equity of the stock price.

The results of this study are net profit margin is not able to increase the price of shares in mining. Return on assets was able to increase the price of shares in mining companies and return on equity is not able to increase the price of shares in mining companies.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha pada era globalisasi sekarang ini semakin ketat dengan diikuti berkembangnya perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi, maka semakin mempertajam persaingan pada semua bidang usaha. Lingkungan usaha yang semakin kompetitif merupakan tantangan bagi setiap perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut, cara yang paling mudah adalah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dan menerapkan perbaikan secara terus menerus pada setiap aspek organisasinya guna meningkatkan nilai perusahaan.

Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Investasi pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Di dalam pasar modal, investor dapat membeli dan menjual saham atau efek lainnya. Harga dari saham atau efek lainnya berfluktuasi sesuai dengan penawaran dan permintaan terhadap faktor yang bersangkutan. Adapun

faktor fundamental yang ingin dituju oleh setiap pasar modal adalah adanya keterbukaan informasi secara lengkap dan akurat bagi calon emiten yang sangat menginginkan gambaran yang lengkap tentang kinerja dan nilai perusahaan. Harga dari saham atau efek merupakan barometer dari pandangan mereka mengenai masa depan industri dan ekonomi pada umumnya. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar.

Salah satu tolak ukur peningkatan nilai perusahaan adalah dengan peningkatan harga saham. Tetapi hal tersebut tidak mudah untuk dicapai karena hampir setiap saat terjadi fluktuasi harga saham. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya dan tujuan meningkatkan nilai perusahaan akan tercapai.

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah menjadi salah satu alternatif dan sarana investasi yang menarik bagi para pelaku pasar modal, salah satu instrumen yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham. Diantara saham – saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ-45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Namun demikian, saham LQ-45 merupakan saham yang aktif sehingga terus – menerus dapat mengalami perubahan harga. Oleh karena investasi yang dilakukan menyangkut kelangsungan dan perkembangan saham LQ-45, maka investor perlu mengetahui

seberapa besar hutang yang digunakan sebagai struktur modal usahanya. Hal itu perlu untuk mengetahui seberapa besar risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham, sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi perubahan harga saham yang dapat terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula peluang risiko yang terjadi. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor. Usman (1997), faktor yang mempengaruhi terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor fundamental, faktor teknis, dan faktor sosial, ekonomi serta politik. Bolton dan Weigand (1998: 77-84, dalam Mulyono 2000: 100) mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercantum dalam emiten LQ-45. Indeks LQ-45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI, dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi. Perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi sasaran utama bagi para investor. Hal ini dikarenakan harga saham yang terus meningkat. Memilih industri pertambangan sebagai objek penelitian karena industri ini adalah

industri yang memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang, sebagaimana fakta bahwa Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang menarik minat para investor untuk menanamkan dananya.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan *Co-Chairman Indonesian National Organizing*, "Tanri Abeng" pada 02/03/2009, Selain itu, industri ini dapat lebih bertahan dibandingkan dengan industri lainnya, hal ini terbukti saat terjadi krisis keuangan yang sempat melanda Indonesia, namun industri ini tidak terlalu parah terkena

imbasnya. Alasan lain adalah untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang telah meneliti sektor industri yang lain.

Informasi tentang fluktuasi harga saham sangat penting bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini pada perusahaan *Pertambangan*. Terdapat 7 perusahaan pertambangan yang *go public* yang tercantum dalam Indeks LQ45 tahun 2006 – 2010. Berikut ini di sajikan data harga saham tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2006 – 2010 :

Tabel 1
Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Tercantum dalam Indeks LQ45

No	Nama perusahaan	Periode tahun (dalam rupiah)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	5506	7594	2494	1870	2241
2.	PT. Bumi Resources Tbk	825	2858	5229	1956	2222
3	PT. Energi Mega Persada Tbk	675	895	805	258	130
4.	PT. International Nickel Indonesia Tbk	2136 3	6272 9	5016	3490	4346
5.	PT. Medco Energi International Tbk	3806	4069	3679	2647	3035
6.	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1118 8	1130 8	8540	8706	7229
7.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2986	6473	10940	11942	18204

Dari data yang diperoleh peneliti mengenai harga saham masing – masing perusahaan pertambangan dalam indeks LQ-45 juga mengalami perubahan untuk masing – masing periode 2006 sampai dengan 2010. Hal ini menunjukkan adanya harga saham pada beberapa perusahaan pertambangan yang tercantum dalam indeks LQ-45 cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, perubahan saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam

pasar saham baik dari para modal atau emiten dan harga pasar saham baik dari para modal atau emiten dan harga pasar saham terbentuk dari adanya kekuatan permintaan serta penawaran di pasar modal.

Informasi tentang fluktuasi harga saham sangat penting bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan data tersebut dapat diduga bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh

bagaimana para investor menghargai saham pada perusahaan tersebut dilihat pada perkembangan perusahaan. Apabila perusahaan tersebut laju perkembangannya mengalami kemunduran atau sering mengalami kerugian maka para investor tersebut akan membeli saham dengan harga yang murah atau rendah, begitupun sebaliknya apabila laju perkembangan perusahaan tersebut mengalami kemajuan dengan hasil yang baik maka para investor akan membeli saham dengan harga yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan harga saham LQ-45 berfluktuasi. Oleh karena itu, perubahan saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham baik dari para modal atau emiten dan harga pasar saham baik dari para modal atau emiten dan harga pasar saham terbentuk dari adanya kekuatan permintaan serta penawaran di pasar modal.

Syamsuddin (1998), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. *Return on Assets* (ROA) merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Husnan, 1993). Syamsuddin (2004), *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi tentang *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dalam melakukan penentuan harga saham. Karena itu, perlu untuk mengkaji pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*

terhadap harga saham, mengingat pasar modal Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga informasi yang relevan bisa digunakan sebagai masukan untuk menilai harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan pada Indeks LQ-45, 2) Apakah *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan pada Indeks LQ-45, 3) Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan pada Indeks LQ-45.

TINJAUAN TEORI

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Sutrisno, 2003:254). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299), semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar prosentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari

perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Syamsuddin (1998:62), merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan dan akan menaikkan harga saham. Suatu *Net Profit Margin* dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rajio Suwahyono dan Hening Widi Oetomo (2003) menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Menurut Dendawijaya (2003:120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Lestari dan Sugiharto (2007:196) semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin

meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Ang (1997), Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Astuti (2004:37), rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian akan semakin efektiflah perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan atas uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor sehingga menjadikan perusahaan makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar maka dapat berdampak pada harga saham akan semakin meningkat dari perusahaan tersebut di Pasar Modal.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian terhadap modal pemilik jika menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Tingkat pengembalian modal disini mempunyai kecenderungan dapat mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Para investor lebih melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Husnan (1998:317), jika kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat, dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Menurut Harahap (2007) Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Menurut Riyadi (2006: 155), ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. Menurut Tambunan (2007:179), Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

Syamsuddin (2004:74), *Return On Equity* mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan jika suatu perusahaan mempunyai tingkat ROE yang tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan modal dengan baik dimana akan membuat meningkatnya harapan investor akan pendapatan yang diterima. Dengan adanya harapan meningkatnya ROE, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dimana hal tersebut akan menyebabkan harga saham meningkat di pasar modal.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka dikemukakan hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Semakin besar *net profit margin* yang diperoleh, maka semakin tinggi harga saham.

H2 : Semakin besar *return on assets* yang diperoleh, maka semakin tinggi harga saham.

H3 : Semakin besar *return on equity* yang diperoleh, maka semakin tinggi harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercantum dalam Indeks LQ-45 dari periode 2006 sampai dengan 2010 sebanyak 11 perusahaan.

Dari sejumlah populasi yang dijadikan obyek penelitian diambil sampel sebanyak 7 perusahaan pertambangan yang tercantum dalam Indeks LQ-45. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria tertentu. Kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu :

1. Perusahaan pertambangan yang konsisten terlisting di Bursa Efek Indonesia yang tercantum dalam Indeks LQ-45 selama periode tahun 2006 sampai dengan 2010
2. Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang lengkap dan data tentang variabel bebas meliputi NPM, ROA, dan ROE perusahaan pertambangan yang diteliti per 31 Desember selama periode tahun 2006 sampai dengan 2010.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari

dokumen – dokumen dan catatan – catatan keuangan perusahaan pertambangan yang tercantum dalam Indeks LQ-45.

Sumber data yang diambil adalah data dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia, yaitu berupa listing Indeks LQ-45, laporan keuangan dan data harga saham perusahaan pertambangan yang tercantum dalam Indeks LQ-45.

Teknik Pengolahan Data

Seluruh data yang digunakan, selanjutnya dikelompokkan dan dibuat perhitungan untuk membantu dalam perolehan data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), sehingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.

Teknik Analisis

Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan dalam penelitian karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini juga untuk menduga besar dan arah dari hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

Y : Harga saham perusahaan pertambangan

X₁ : *Net Profit Margin*

X₂ : *Return On Assets*

X₃ : *Return On Equity*

β₀ : Konstanta / Intersep

β₁, β₂, β₃: Koefisien regresi variabel untuk variabel bebas (X₁, X₂, X₃)

e_i : Variabel pengganggu yang mewakili faktor lain yang berpengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan kedalam model.

Uji Asumsi Klasik Regresi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2001:77). Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi adalah tidak normal. Dan nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi adalah normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar data observasi yang diurutkan berdasarkan urutan waktu (*data time series*) atau data yang diambil pada waktu tertentu (*data cross section*). Jadi dalam model regresi linier diasumsikan tidak terjadi gejala autokorelasi, artinya nilai residual (Y observasi – Y prediksi) pada waktu ke – t (e_t) tidak boleh ada hubungan dengan nilai residual periode sebelumnya (e_{t-1}).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (1995:188), salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara menggunakan uji *Rank*

Spearman yaitu dengan membandingkan antara residual dengan seluruh variabel bebas.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berkenan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti. Identifikasi secara statistic ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung VIF (*Variance*

Inflation Factor). Menurut Gujarati (1995:339), VIF menyatakan tingkat pembengkakan varians. Apabila VIF lebih besar dari 10, berarti terdapat multikolinieritas pada persamaan regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7135,065591
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,737
Asymp. Sig. (2-tailed)		,650

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* test terhadap variabel penelitian pada regresi linier berganda

dengan menunjukkan nilai signifikansi 0,650 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					df1	df2	
1	,754 ^a	,568	,527	7472,339	3	31	1,474

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian Autokorelasi ditunjukkan oleh besarnya nilai Durbin Watson 1,474 yang berarti nilai tersebut berada diantara batas bawah (dl) yaitu 1,283 dan batas atas (du)

yaitu 1,653, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Unstandardized Residual	NPM	ROA	ROE
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,309	-,429*	-,266
		Sig. (2-tailed)	.	,071	,010	,122
		N	35	35	35	35
	NPM	Correlation Coefficient	-,309	1,000	,897**	,836**
		Sig. (2-tailed)	,071	.	,000	,000
		N	35	35	35	35
	ROA	Correlation Coefficient	-,429*	,897**	1,000	,847**
		Sig. (2-tailed)	,010	,000	.	,000
		N	35	35	35	35
	ROE	Correlation Coefficient	-,266	,836**	,847**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,122	,000	,000	.
		N	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga

dapat disimpulkan terjadi penyimpangan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Pengujian Multikolinieritas

		Collinearity Statistics ^a	
Model		Tolerance	VIF
1	NPM	,325	3,073
	ROA	,443	2,256
	ROE	,214	4,671

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) yang menunjukkan nilai

kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (t-test)

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis (uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-183,055	2025,674		-,090	,929					
	NPM	-60,003	105,470	-,118	-,569	,574	,271	-,102	-,067	,325	3,073
	ROA	730,557	142,409	,909	5,130	,000	,731	,678	,605	,443	2,256
	ROE	-67,567	114,315	-,151	-,591	,559	,428	-,106	-,070	,214	4,671

a. Dependent Variable: Harga Saham

a. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial antara *net profit*

margin terhadap harga saham diperoleh tingkat signifikansinya sebesar 0,574 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti *net profit*

margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* yang menurun akan memberikan sinyal yang kurang kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh return yang tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi dunia yang dipicu oleh munculnya krisis *sub-prime mortgage* di pasar keuangan AS yang dampaknya dengan cepat menjalar ke negara - negara maju lainnya. Setelah mencapai pertumbuhan 5,1% di tahun 2006, pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi dunia menurun menjadi 5%, dan selanjutnya menurun ke tingkat 4,6% pada triwulan pertama 2008 dan ketingkat 3,9 % pada triwulan kedua 2008. Pelemahan tersebut disamping disebabkan oleh krisis keuangan, juga dipengaruhi oleh melambungnya harga minyak hingga sempat menyentuh level USD145 per barrel di bulan Juli 2008. Akibatnya, tekanan inflasi dunia juga semakin meningkat. Kebijakan moneter ketat yang dikombinasikan dengan pengendalian fiskal yang lebih disiplin, serta dalam beberapa kasus pengelolaan kebijakan nilai tukar yang lebih fleksibel. Selain itu seperti halnya lembaga Pasar Modal di seluruh dunia, BEI juga turut merasakan dampak krisis keuangan global. Hal ini tercermin dari IHSG yang pada tanggal 9 Januari 2008 capai rekor tertinggi pada level 2.830,263, akhirnya mengalami trend penurunan hingga menyentuh level terendah yaitu 1.111,390 pada tanggal 28 Oktober 2008.

b. Pengaruh ROA (*Return On Assets*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial antara *return on assets* terhadap harga saham diperoleh tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

c. Pengaruh ROE (*Return On Equity*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial antara *return on equity* terhadap harga saham diperoleh tingkat signifikansinya sebesar 0,559 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan ketidakmampuan *asset - asset* yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba serta menunjukkan manajemen *asset* yang tidak efisien sehingga menunjukkan prospek perusahaan yang tidak bagus. Namun, dengan prospek yang masih baik, penurunan harga saham akibat sentimen negatif perubahan bentuk

royalti maupun relatif melemahnya harga batubara di pasar future tersebut justru dapat dimanfaatkan investor untuk melakukan akumulasi beli. Sebab, jika sentimen pasar kembali membaik, saham-saham sektor batubara diperkirakan kembali menjadi penggerak menguatnya indeks. Kondisi inilah yang menyebabkan turunnya saham-saham sektor pertambangan (<http://www.anneahira.com/harga-batu-bara.htm>).

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, (2009) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas yaitu EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan PKMSA (*Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing*) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham.

Uji Parsial (F-test)

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,3E+009	3	759635196,9	13,605	,000 ^a
	Residual	1,7E+009	31	55835853,99		
	Total	4,0E+009	34			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai taraf signifikan sebesar 0,000 dan dapat diketahui bahwa pada kolom *sig/significance* mempunyai angka signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa apabila semakin meningkat NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) maka harga saham mengalami peningkatan pula. Semakin besar NPM (*Net Profit Margin*), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio NPM (*Net Profit Margin*), maka

dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Sedangkan semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih maka akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin

meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Perkembangan sektor pertambangan memang memberikan angin segar bagi perindustrian dan perekonomian Indonesia. Secara langsung, hal ini meningkatkan penerimaan negara melalui peningkatan volume ekspor dan harga komoditi terkait. Terlebih lagi jika mengingat potensi yang dimiliki oleh Indonesia karena predikat sebagai negara yang kaya akan sumber daya mineral dan tambang memang tidak salah karena potensi yang dimiliki Indonesia cukup

besar. Perkembangan industri pertambangan salah satunya dipicu oleh peningkatan permintaan komoditas terkait dari India dan Cina yang saat ini menjadi negara ekonomi raksasa baru. Faktor lain yang turut memberikan andil dalam tren perkembangan ini yaitu melemahnya nilai tukar dollar AS. Kendala-kendala yang dihadapi perseroan secara langsung berpengaruh terhadap prospek usaha terutama harga nikel, penurunan permintaan nikel dunia dan meningkatnya persediaan nikel dunia, situasi ekonomi dan politik di Indonesia dan luar negeri, biaya bahan bakar dan Undang-undang Mineral dan Batubara yang baru (<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2009/12/29/analisis-fundamental-pt-international-nickel-indonesia-tbk/>).

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Besarnya Pengaruh Variabel NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*), dan ROE (*Return On Equity*) Terhadap Harga Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,754 ^a	,568	,527	7472,339	,568	13,605	3	31	,000	1,474

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh R² sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 56,8% perubahan pada harga saham disebabkan oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN
Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan pertambangan. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi dunia yang dipicu oleh munculnya krisis *sub-prime mortgage* di pasar keuangan AS yang dampaknya dengan cepat menjalar ke negara - negara maju lainnya. Pelemahan tersebut disamping disebabkan oleh krisis keuangan, juga dipengaruhi oleh melambungnya harga minyak. Akibatnya, tekanan inflasi dunia juga semakin meningkat. Selain itu seperti halnya lembaga Pasar Modal di seluruh dunia, Bursa

Efek Indonesia juga turut merasakan dampak krisis keuangan global.

2. *Return On Assets* (ROA) mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan pertambangan. Pengamat pasar modal memperkirakan, indeks saham domestik bakal menguat. Indeks akan bergerak dalam kisaran lebar dan terbuka lebar juga untuk naik. Meski tertekan namun kondisi IHSG masih aman.
3. *Return On Equity* (ROE) tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan pertambangan. Hal ini mengindikasikan ketidakmampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba serta menunjukkan manajemen asset yang tidak efisien sehingga menunjukkan prospek perusahaan yang tidak bagus. Sebab, jika sentimen pasar kembali membaik, saham-saham sektor batubara diperkirakan kembali menjadi penggerak menguatnya indeks. Kondisi inilah yang menyebabkan turunnya saham-saham sektor pertambangan

Saran

Para investor atau calon investor sebelum menginvestasikan modalnya hendaknya memperhatikan beberapa faktor fundamental yang lainnya dan factor non fundamental lainnya, misalnya analisis teknikal dalam mengevaluasi kinerja saham suatu perusahaan sebelum melakukan investasi di Bursa Saham, faktor politik negara, kebijaksanaan moneter yang dilakukan pemerintah, kurs valuta, tingkat inflasi. Hal ini dilakukan agar modal yang akan di investasikan mendapat hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan dan tidak salah dalam mengambil keputusan yang akan berdampak pada munculnya kerugian yang akan diderita oleh investor. Bagi peneliti selanjutnya

disarankan untuk menambah jumlah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Astuti, A. M. Dewi, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gozhali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. MBA. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kedua. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank*

- Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suwahyono, Rajio, dan Oetomo, Widi, Hening, 2003, *Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Perusahaaa terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di BEJ*, Jurnal Ekuitas, Vol. 10 No. 3, Hal 307 – 334.
- Perusahaan*. Edisi Baru. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2004, *Manajemen Keuangan : Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Andy. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Grasindo.
- Usman, Marzuki. 1994. *ABC Pasar Modal Indonesia*, Institut Bankir Indonesia. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 1998, *Manajemen Keuangan*